

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK MEMBACA
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI
KELAS X SMAN 1 PINRANG**

Oleh:

Supriandi

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

supriandi021193@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar membaca al-Quran yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada kelas X SMAN 1 Pinrang. Kemudian mendeskripsikan Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pinrang

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis sebagai pendekatan utama dan dibantu dengan pendekatan keilmuan yaitu pendekatan pedagogis dan psikologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data tersebut diuji keabsahannya dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhraj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca al-Qur'an sesuai *tajwid*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an kelas X SMAN 1 Pinrang ada 2 yakni: faktor internal diantaranya rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca al-Qur'an, tidak menyukai pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian keluarga, faktor sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, latar belakang peserta didik yang berbeda, kemudian lingkungan yang kurang baik dalam hal ini pergaulan.

Kata Kunci: *Kesulitan Belajar, Membaca Al-Qur'an, Pelajaran PAI.*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sebaik-baik ciptaan di antara seluruh makhluk-Nya. Namun, perlu diketahui bahwa walaupun manusia adalah sebaik-baik ciptaan-Nya, manusia masih membutuhkan pertolongan dari Allah swt. karena manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Salah satu bukti pertolongan Allah kepada manusia yaitu dengan memberinya akal dan petunjuk al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, segala perkataan dan perbuatan manusia dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai kehidupan yang damai, tenteram, sejahtera yang terbingkai dalam nuansa religius yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt melalui malaikat Jibril as, kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman hidup manusia agar orang mukmin yang mengikuti petunjuk Allah swt dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi sumber segala ilmu baik akidah, fikih, nahwu, akhlak, tajwid dan penjelasan serta pembantah bagi orang-orang yang berbuat durhaka. Al-Qur'an adalah kitab yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kitab suci yang kontemporer dan dapat menjawab setiap persoalan umat manusia dari zaman ke zaman.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan yang membacanya mendapatkan pahala. Rosihon Anwar mengemukakan bahwa al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis mushaf, mulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat al-Nas¹.

Senada juga yang dikatakan dengan guru PAI juga di SMAN 1 Pinrang bahwa terdapat perbedaan asal muasal peserta didik. Ada yang memang alumni madrasah dan ada juga dari sekolah umum. Alumni madrasah memiliki kelebihan dalam membaca al-Qur'an dibandingkan dengan alumni sekolah umum. Ini sungguh memprihatinkan bagi peneliti karena sekolah model ternyata masih ada peserta didiknya yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Analisis kesulitan belajar Peserta Didik membaca al-Qur'an pada mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang"

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Cet. II; Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 33.

B. LANDASAN TEORI

a. Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an (Konsep Kesulitan Belajar)

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.² Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.³

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu, Bruner berpendapat alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁴

Dunia pendidikan belajar diberikan definisi bahwa adanya interaksi antara Pendidik dan peserta didik lalu dengan interaksi tersebut sehingga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Agar tidak terjadi kesalahpahaman perlu didefinisikan apa pengertian belajar. Konsep dasar Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁵

Melaksanakan aktivitas pembelajaran tidak dipungkiri bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik.

²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

³Dt. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 7.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 11.

⁵ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 116.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya memiliki sebab atau paling tidak ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

c. Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI

1. Konsep Membaca al-Qur'an

Membaca adalah bentuk kata kerja yang memiliki asal kata yaitu baca. Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) membaca diartikan “melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.”⁶ Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu qira'ah, masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'anah.⁷ Adapun definisi al-Qur'an secara istilah para ulama berbeda pendapat dengan berbagai macam variasi, antara lain Menurut Hatta

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 516.

⁷Hatta Syamsuddin, Modul Ulumul Quran. [http:// www.hattasyamsuddin.blogspot.pdf](http://www.hattasyamsuddin.blogspot.pdf) (10 Agustus2018) h. 88.

Syamsuddin Alquran adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah.⁸ Kemudian menurut Al-Jurjani:

*Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yang sudah ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.*⁹

Sedangkan menurut Ibrahim Nasbi:

*Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia sepanjang zaman.*¹⁰

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, al-Qur'an itu bukanlah buatan nabi Muhammad saw. tetapi kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sehingga bagi yang membacanya mendapat pahala karena membaca satu huruf dari al-Qur'an maka Allah memberikan sepuluh kebaikan, kemudian Alquran diturunkan kepada umat manusia sepanjang zaman.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi ummat Islam. Ahmad Syarifuddin mengemukakan dengan baca tulis al-Qur'an akan membangun peradaban.¹¹ Isyarat perdana yang diwahyukan al-Qur'an adalah perintah Iqra' yang berarti membaca. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama dalam pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Bersamaan dengan seruan membaca, wahyu perdana dimuka juga memadukan perintah menulis, yang tersirat dari kata al-Qalam. Dengan kehadiran Alquran melahirkan peradaban islam Khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Alquran yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran al-Qur'an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami al-Qur'an.¹² Membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca koran atau buku lainnya. Membaca al-Qur'an secara khusus harus dibarengi dengan kemampuan ilmu tajwid kemudian diaplikasikan dalam membaca teks al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, sedangkan membaca al-Qur'an

⁸Hatta Syamsuddin, Modul Ulumul Quran. [http:// www.hattasyamsuddin.blogspot.pdf](http://www.hattasyamsuddin.blogspot.pdf) (10 Agustus2018) h. 88.

⁹Rosihon Anwar, *Ulum al-Quran* (Cet. II, Bandung: CV Pustaka Setia 2010), h.34.

¹⁰Ibrahim Nasbi, *Wawasan al-Quran Tentang Ilmu* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press,2013) h. 1.

¹¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press,2004), h. 20.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009), h. 57.

sesuai tajwid adalah fardu a'in. Jika membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajiwid, maka akan merubah makna dari yang sesungguhnya.

C. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif sehingga jenis penelitiannya termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi sumber data.¹³ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁴ Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, hasilnya ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam menemukan dan mengumpulkan data di lapangan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Apabila dilihat dari segi cara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan gabungan keempatnya.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu: (1) metode wawancara; (2) metode observasi; dan (3) metode dokumentasi.¹⁶ Sesuai dengan masalah pokok penelitian ini, jenis, ciri-ciri, dan sumber penelitian yang dilakukan, maka pengumpulan data yang dipilih untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.10: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 308.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 309.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Bentuk-Bentuk Kesulitan Peserta Didik Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang.

Bentuk-bentuk kesulitan yang lain yang dialami peserta didik dari hasil wawancara ke informan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam Penyebutan Huruf sesuai Makhrijul Huruf

Kesulitan dalam membaca al-Qur'an dapat terjadi pada setiap orang apabila jarang membuka al-Qur'an sehingga pada akhirnya terbata-bata dalam membaca al-Qur'an. Selain dari pada itu, dapat juga menimbulkan masalah yang lain semisal sebagian huruf-huruf kadang terlupakan baik secara penyebutannya ataupun identifikasi huruf hijaiyah. Seperti halnya dialami Faisal X IPA 8 menyatakan bahwa

Saya jarang membaca al-Qur'an, lebih sering buka hp ketimbang al-Qur'an. Lalu kemudian ada sebagian huruf dan tanda baca yang ia lupa, disamping itu pula saya mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf (Makhrijul Huruf).¹⁷

Senada dengan yang dikatakan Faisal, Musdalifah kelas X IPA 2 mengatakan

Kesulitan saya membaca al-Qur'an adalah penyebutan hurufnya (makhrijul huruf) yang tidak terbiasa, lidah terasa kaku, susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat peserta didik di SMA 1 Pinrang yang mengalami kesulitan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf disebabkan beberapa huruf hijaiyah memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya. Membaca al-Qur'an sesuai makhraj hurufnya sangat dianjurkan sehingga dalam membacanya tidak mengubah makna kalimat al-Qur'an tersebut.

2. Kesulitan dalam Menyambung Huruf ke Huruf yang lain

Bentuk kesulitan selanjutnya yang peneliti dapatkan dari informan adalah kesulitan dalam menyambung huruf dengan huruf yang lain. Hal ini terbukti yang dikatakan Agung Aqila Alfaridzi kelas X IPA 3:

¹⁷Faisal (15 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 8 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 22 November 2019.

¹⁸Musdalifah (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019

Saya memiliki kesulitan membaca Alquran pada saat menyambung huruf kehuruf yang lain. jika huruf-hurufnya berdiri sendiri saya mampu mengenalnya sedangkan huruf yang disambungkan dengan huruf yang lain seperti di al-Qur'an besar, maka saya tak mampu mengenalnya.¹⁹

Kesulitan yang alami informan tersebut sangat memprihatinkan huruf pada umumnya dalam mushaf al-Qur'an hurufnya tersambung. Rismayanti kelas X IPS 1 mengemukakan juga pendapatnya bahwa

Kesulitan yang saya alami adalah ketika terjadi perubahan huruf dalam al-Qur'an yang disambungkan, dan bukan hanya itu saya merasa sulit dalam tanda baca misal, harakat, panjang dan pendeknya bacaan.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa peserta didik yang belum memahami perubahan bentuk yang terjadi pada huruf hijaiyah ketika bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain. Hal itu membuat peserta didik terbata-bata ketika membaca al-Qur'an karena harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah. Kondisi tersebut bisa terjadi disebabkan peserta didik yang tidak memiliki niat yang kuat untuk belajar al-Qur'an dan disisi lain pula latar belakang peserta didik yang berbeda.

3. Kesulitan Membaca al-Qur'an Sesuai dengan Tajwid

Bentuk kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik kelas X SMAN 1 Pinrang pada umumnya adalah sulit memahami hukum tajwid. Tajwid dalam membaca al-Qur'an sangat diperlukan. Bentuk kesulitan ini merupakan bentuk kesulitan yang sering muncul dan dialami oleh peserta didik SMAN 1 Pinrang kelas X pada mata pelajaran PAI. Bentuk kesulitan tersebut biasanya terlihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengenal huruf- huruf bacaan dan tanda baca. Jika terjadi kesulitan huruf dan tanda baca yang menjadi masalah maka, secara otomatis tajwid pun juga ikut bermasalah dalam mengidentifikasi hukum bacaan sesuai kaidah tajwid.

Terkait dengan kesulitan membaca al-Qur'an sesuai tajwidnya, Muh. Fathan Akbar kelas X IPS 1 mengatakan bahwa *Saya susah membaca al-Qur'an dengan tajwid, karna saya tidak mengetahui apa itu tajwid. Sehingga dalam mata pelajaran PAI saya kadang*

¹⁹Agung Aqila Alfaridzi (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

²⁰Rismayanti (15 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

*merasa minder atau tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya untuk membaca al-Qur'an.*²¹

Kemudian Muh. Sandi Kelas X IPA 4 juga mengutarakan pendapatnya Saya dapat membaca al-Qur'an, namun sulitnya pada persoalan tajwid. Saya tidak mampu bedakan mana Idzhar, Idgham, dan iqlab.²² Dari hasil wawancara, peneliti mendapati di lapangan ada kalanya peserta didik mampu membaca al-Qur'an tapi kesulitan dalam penerapan hukum tajwid. Bahkan ada pula peserta didik tidak bisa sama sekali membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid disebabkan identifikasi huruf saja mereka mengalami kesulitan.

Kesulitan ini memberikan dampak terhadap mata pelajaran PAI membuat peserta didik terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Jadi kesulitan membaca merupakan kesulitan yang memiliki pengaruh yang sangat besar berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana peserta didik tidak bisa atau tidak mampu untuk membaca, maka peserta didik tidak akan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 1 Pinrang.

Dalam proses pembelajaran penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan belajar peserta didik membaca al-Qur'an pada mata pelajaran PAI berasal dari berbagai faktor antara lain dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri peserta didik, misal motivasi, minat dan lain sebagainya. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik membaca al-Qur'an kelas X SMAN 1 Pinrang antara lain

a. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Membaca al-Qur'an

Minat dan motivasi merupakan bagian yang terpenting dalam hal menumbuhkan kembangkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang lebih akan membantu mengatasi kesulitan yang ia hadapi. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah minat dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Demikian halnya Menurut guru

²¹ Muhammad Fathan Akbar (17 tahun), Peserta Didik kelas X IPS ISMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 20 November 2019.

²² Muhammad Sandi (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 20 November 2019.

pendidikan agama islam Nurlina, S.Pd,M.Pd mengatakan bahwa:

Dari awal memang tidak ada dasar tajwid dari peserta didik, bukan hanya itu melainkan peserta didik pun juga tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar al-Qur'an.²³

Kemudian dilanjutkan wawancara dari salah satu guru pendidikan agama islam Hj.Kartini, S.Ag mengatakan bahwa peserta didik tidak ada minat, tidak ada kebiasaan, yang dipegang hanya hp terus, sehingga membaca al-Qur'an terlupakan.²⁴

b. Tidak menyukai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lenny Kelas X IPS 2 menyatakan bahwa

Ketika saya belajar PAI kadang-kadang saya merasa bosan, yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan. Saya kesulitan di materi yang terkadang dapat surah atau ayat-ayat al-Quran yang panjang. Kalau kelas saya sedang berdiskusi saya diam saja bahkan tertidur menunggu jawaban dari siswa yang pintar, walaupun saya aktif, saya aktif bermain, saya jarang belajar di rumah, tapi saat mendekati ulangan biasanya saya baru belajar.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik di atas, dapat dipahami bahwa minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sangatlah sedikit, mereka jarang mengulangi pelajaran, saat proses pembelajaran pun mereka kurang memperhatikan. Sehingga pada akhirnya karna kurang dan lemahnya motivasi dan minat terjadi kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini. Sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil. Menurut Haikal Zainuri kelas XI IPS 2 menyatakan bahwa:

²³ Nurlina (35 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

²⁴ Hj. Kartini (58 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

²⁵ Lenny (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 23 November 2019.

*Saya jarang mengulangi mata pelajaran PAI di rumah, karena ketika saya pulang ke rumah saya sering asyik bermain game. Orang tua saya sangat jarang mengingatkan saya untuk belajar.*²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peserta didik tergolong jarang belajar atau mengulangi mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah, disebabkan karena orang tua tidak mengingatkan mereka untuk belajar. Faktor eksternal lain seperti perkembangan dan kemajuan teknologi diiringi dengan harapan agar teknologi tersebut dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat, namun perkembangan teknologi justru membawa dampak negatif pada sebagian peserta didik di SMAN 1 Pinrang dikarenakan sepualang sekolah mereka dilalaikan dari aktivitas yang seharusnya diisi dengan kegiatan belajar dengan bermain hp berupa hanya bermain game, sehingga menurangi minat belajar atau membuat peserta didik malas belajar.

b. Faktor sarana dan prasarana sekolah

Menurut Nurlina, S.Pd. M.Pd Menyatakan bahwa:

*Faktor penyebab Kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik ialah minat baca peserta didik masih belum maksimal, buku-buku tentang tajwid di perpustakaan yang terbatas, juga ruang belajar kurang memadai.*²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama, beliau menyatakan bahwa ketersediaan buku-buku referensi di perpustakaan masih sangat kurang. Kesulitan peserta didik membaca al-Qur'an dapat disebabkan oleh lembaga sekolah adalah sarana dan prasarana belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran karena kurang lengkap.

c. Latar belakang sekolah menengah pertama peserta didik

Pada umumnya sekolah-sekolah negeri lebih menitik beratkan pendidikan akademis daripada pendidikan agama. Sedangkan sekolah swasta islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademis. Guru agama H. Muh. Hanafi, S.Ag menyatakan bahwa:

Kelas X SMAN 1 Pinrang masih terdapat peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an berangkat dari latar belakang sekolah yang berbeda, bukan hanya itu,

²⁶Haikal Zainuri (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

²⁷Nurlina (35 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

*sebagian sekolah menengah pertama yang tidak mengindahkan peraturan pemerintah daerah dimana peserta didik dituntut agar mampu membaca al-Qur'an.*²⁸

Dari wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa dengan tidak mengindahkan peraturan daerah Sulawesi Selatan No. 6 Tahun 2006 tentang Pendidikan al-Qur'an maka terjadi keaneka ragaman peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an berasal dari sekolah menengah pertama yang tidak mewajibkan peserta didiknya untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Alokasi waktu untuk belajar membaca al-Qur'an sangat jarang dan sedikit, hanya pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

d. Lingkungan yang Kurang Baik

Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Menurut Mahatir kelas X IPS 2 menyatakan bahwa

*Saya kalau pembelajaran Agama Islam terkadang saya tidak senang mengikutinya, karna bacaan al-Quranku kurang lancar dan terkadang ikutan teman diajak bolos atau nongkrong dikantin.*²⁹

Seorang anak yang bergaul dengan teman yang baik dan berakhlak mulia, maka ia juga akan mengikuti perangai temannya tersebut. Sedangkan jika anak bergaul dengan teman yang buruk akhlaknya maka ia juga akan memiliki perangai yang buruk.

Pergaulan dengan teman yang kurang baik Siswa yang bergaul dengan teman-teman yang kurang baik, cenderung membolos saat pembelajaran agama islam dan kegiatan keagamaan yang lain. Hal itu menjadikan minat siswa untuk belajar membaca Alquran juga semakin berkurang karena siswa cenderung diajak ke hal-hal yang negatif

E. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

²⁸H. Muhammad Hanafi (54 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 29 November 2019.

²⁹Mahatir (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.

1. Bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik membaca Alquran pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pinrang antara lain:
 - a. Kesulitan dalam penyebutan huruf sesuai makhrijul huruf
 - b. Kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain
 - c. Kesulitan membaca Alquran sesuai tajwid
2. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik membaca Alquran pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pinrang antara lain:
 - a. Faktor Internal
 - 1) Rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Alquran
 - 2) Tidak menyukai pembelajaran pendidikan Agama Islam
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Pendidikan Keluarga
 - 2) Faktor sarana dan prasarana sekolah
 - 3) Latar belakang sekolah menengah pertama peserta didik yang berbeda
 - 4) Lingkungan yang kurang baik

b. Saran Tindak Lanjut

1. Kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah diharapkan dapat lebih dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar, menggunakan media dan metode belajar yang tepat dalam upaya mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMAN 1 Pinrang.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung kelancaran dalam proses pelaksanaan program-program sekolah, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan dapat memberikan hasil pada peserta didik.
3. Peserta didik diharapkan lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan memperbanyak literatur buku terkait membaca Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* Cet. II; Bandung : CV Pustaka Setia, 2010
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Dt. Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Hatta Syamsuddin, Modul Ulumul Quran. [http// www.hattasyamsuddin.blogspot.pdf](http://www.hattasyamsuddin.blogspot.pdf) (10 Agustus2018).
- Rosihon Anwar, *Ulum al-Quran* (Cet. II, Bandung: CV Pustaka Setia 2010
- Ibrahim Nasbi, *Wawasan al-Quran Tentang Ilmu* Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press,2013
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press,2004
- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2009
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet.10: Bandung: Alfabeta, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Faisal (15 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 8 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 22 November 2019.
- Musdalifah (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November2019
- Agung Aqila Alfaridzi (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.
- Rismayanti (15 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 1SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.
- Muhammad Fathan Akbar (17 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 1SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 20 November 2019.
- Muhammad Sandi (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPA 4 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 20 November 2019.
- Nurlina (35 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.
- Hj. Kartini (58 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.
- Lenny (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 23 November 2019.
- Haikal Zainuri (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.
- Nurlina (35 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.
- H. Muhammad Hanafi (54 tahun), Guru PAI SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 29 November 2019.
- Mahatir (16 tahun), Peserta Didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pinrang, *Wawancara*, Pinrang, 27 November 2019.